

Model integrasi pengabdian kepada masyarakat berbasis Kebun STT Injili Jakarta dalam mata kuliah Sejarah Gereja dan Strategi Pembelajaran di dua sekolah tinggi teologi

Yonas Muanley¹, Elye Yunsengsih², Theofilus Faot³, Greselia Setia³, Julianti Mendrofa⁴

¹ Sekolah Tinggi Teologi IKSM Santosa Asih

² Sekolah Tinggi Teologi Injili Jakarta

³ Sekolah Tinggi Teologi Injili Jakarta

⁴ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Injili Jakarta

⁵ Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi IKSM Santosa Asih

Korespondensi: ymuanley@email.com

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Maret 10th, 2026

Direvisi April 18th, 2026

Diterbitkan Jun 20th, 2026

Kata kunci:

Pengabdian kepada Masyarakat; integrasi Tridharma; kebun edukatif; Sejarah Gereja; Strategi Pembelajaran; pendidikan teologi.

ABSTRACT

Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ke dalam pembelajaran merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi, tetapi hasil PkM umumnya masih berakhir sebagai laporan kegiatan dan belum dimanfaatkan secara optimal sebagai sumber belajar. Penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mendeskripsikan Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun STT Injili Jakarta yang diterapkan pada Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta dan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di STT IKSM Santosa Asih. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi pelaksanaan PkM, dokumentasi foto dan video, implementasi video sebagai media pembelajaran, serta refleksi diskusi mahasiswa. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, analisis tematik, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi terdiri atas enam tahapan, yaitu pelaksanaan PkM berbasis kebun, dokumentasi kegiatan, integrasi ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, diskusi dan refleksi akademik, serta evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Model ini membantu mahasiswa mengaitkan pengalaman PkM dengan analisis strategi pembelajaran maupun refleksi teologis mengenai penatalayanan ciptaan berdasarkan Kejadian 2:15 dan panggilan kerja menurut John Calvin. Kebaruan penelitian terletak pada transformasi dokumentasi PkM menjadi media pembelajaran yang terintegrasi secara sistematis pada dua mata kuliah di dua sekolah tinggi teologi, sehingga memperkuat mutu pembelajaran dan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.



© 2026 Para Penulis. Diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Injili Jakarta (STTIJA). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kajian mengenai integrasi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam pembelajaran perguruan tinggi menunjukkan adanya perkembangan paradigma bahwa PkM tidak lagi dipahami hanya sebagai aktivitas pelayanan sosial, tetapi dapat dikembangkan sebagai strategi pedagogis yang mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa. Kolibu dan Stepanus (2025), melalui penelitian mengenai implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Problem-Based Learning (PBL) dalam Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPkM) pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen, menemukan bahwa integrasi kegiatan PkM dalam pembelajaran mampu meningkatkan kompetensi mahasiswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Temuan tersebut menunjukkan bahwa PkM memiliki potensi untuk dikonstruksi sebagai pengalaman belajar yang kontekstual dalam pendidikan Kristen, sehingga keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan sosial institusional, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembentukan kompetensi akademik mahasiswa.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Setyowati dan Permata (2019) melalui penelitian tentang service learning sebagai integrasi akademik dan pengabdian menjelaskan bahwa pendekatan service learning

mampu menghubungkan tujuan akademik dengan pembentukan karakter mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan masyarakat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengalaman nyata, refleksi kritis, dan keterlibatan sosial menjadi unsur penting dalam menghasilkan pembelajaran yang bermakna. Temuan ini memberikan landasan teoritis bahwa PkM dapat dikembangkan sebagai model *service learning* dalam mata kuliah Strategi Pembelajaran, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami teori pembelajaran secara konseptual, tetapi juga mengalami penerapan strategi pembelajaran dalam konteks kehidupan nyata.

Selanjutnya, Novita (2025) dalam kajiannya mengenai *service learning* dan pemberdayaan komunitas menunjukkan bahwa integrasi *service learning* dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat menghasilkan proses pembelajaran transformatif melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam masyarakat tidak hanya meningkatkan kompetensi akademik, tetapi juga membangun kepedulian sosial dan kemampuan bekerja sama. Temuan ini memperkuat perspektif bahwa integrasi PkM dalam pembelajaran merupakan bentuk implementasi nyata Tridharma Perguruan Tinggi, yaitu keterhubungan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan proses akademik.

Selain pendekatan *service learning*, penelitian mengenai pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) menegaskan pentingnya pengalaman langsung sebagai sumber pembentukan kompetensi mahasiswa. Model *experiential learning* yang dikembangkan oleh Kolb menjelaskan bahwa proses pembelajaran berlangsung melalui siklus pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*), dan eksperimen aktif (*active experimentation*). Perspektif ini memberikan dasar bahwa mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi dapat mengembangkan kompetensi pedagogis melalui pengalaman langsung dalam kegiatan PkM, termasuk keterlibatan dalam pelayanan masyarakat, pengelolaan kebun edukatif, maupun praktik pelayanan gerejawi.

Dalam perkembangan pembelajaran digital, penggunaan media video juga menjadi salah satu pendekatan yang banyak dikembangkan dalam proses pembelajaran. Wahyudi dan Agung (2021) melalui penelitian tentang video sebagai media pembelajaran menunjukkan bahwa media video mampu membantu peserta didik memahami konsep yang bersifat abstrak serta memperkuat pengalaman belajar melalui representasi visual. Temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena dokumentasi video kegiatan PkM dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran reflektif yang memungkinkan mahasiswa melakukan pengamatan, analisis, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran berdasarkan teori yang dipelajari.

Dalam konteks pendidikan keagamaan, Arsini (2026) menunjukkan bahwa penggunaan media video digital dapat meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan pembelajaran yang lebih kontekstual pada era digital. Penelitian tersebut memperkuat argumentasi bahwa dokumentasi video hasil PkM dapat memiliki fungsi akademik sebagai sumber belajar digital dalam pendidikan teologi, khususnya dalam menghubungkan pemahaman teologis dengan praktik pelayanan Kristen.

Sementara itu, penelitian Wuryandari (2025) mengenai *contextual learning* dalam Pendidikan Agama Kristen menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek sosial mampu mentransformasi pembelajaran dari pendekatan informatif menuju pembelajaran aktif, kolaboratif, reflektif, dan kontekstual. Penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan kajian ini karena menempatkan pendidikan Kristen dalam hubungan nyata dengan kehidupan sosial dan pelayanan masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran teologi tidak berhenti pada pemahaman konsep, tetapi diarahkan pada pembentukan tindakan nyata yang mencerminkan nilai iman Kristen.

Selain aspek pedagogis, integrasi Tridharma Perguruan Tinggi menjadi landasan institusional dalam pengembangan pembelajaran berbasis PkM. Pedoman integrasi penelitian dan PkM dalam pembelajaran (2024) menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu menghindari pemisahan antara

kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Integrasi ketiga unsur tersebut diperlukan agar proses pembelajaran menghasilkan dampak akademik, sosial, dan kontekstual.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting mengenai pemanfaatan PkM melalui pendekatan *service learning*, *experiential learning*, *contextual learning*, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian atau pengukuran dampak PkM terhadap kompetensi mahasiswa. Belum banyak penelitian yang mengembangkan integrasi sistematis terhadap luaran PkM berupa dokumentasi video sebagai sumber belajar yang diterapkan pada mata kuliah berbeda dengan paradigma akademik yang berbeda dalam pendidikan tinggi teologi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pengembangan Model Integrasi PkM Berbasis Kebun yang mentransformasikan hasil pengabdian menjadi sumber belajar kontekstual, reflektif, dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan dan mendeskripsikan Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun STT Injili Jakarta pada Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta dan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di STT IKSM Santosa Asih, serta menjelaskan tahapan implementasi model tersebut dalam mendukung pencapaian capaian pembelajaran melalui pemanfaatan dokumentasi video hasil PkM sebagai media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus (*qualitative case study*) untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan merumuskan Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun STT Injili Jakarta pada Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta dan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di STT IKSM Santosa Asih. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman secara mendalam terhadap fenomena kontemporer dalam konteks nyata, yaitu transformasi hasil Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) menjadi sumber belajar yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran pada dua sekolah tinggi teologi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mendeskripsikan, menginterpretasikan, dan menganalisis proses integrasi hasil PkM secara komprehensif sehingga menghasilkan suatu model konseptual yang didasarkan pada temuan empiris (Yin, 2018; Creswell & Poth, 2018; Merriam & Tisdell, 2016).

Kasus yang diteliti adalah implementasi Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kebun di STT Injili Jakarta yang dilaksanakan berdasarkan landasan teologis Kejadian 2:15 melalui kegiatan mencangkul tanah, menanam singkong, mengambil akar alang-alang sebagai bahan baku Pupuk Organik Cair (POC), serta pembuatan POC. Seluruh kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi video tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang diintegrasikan ke dalam Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta dan Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di STT IKSM Santosa Asih. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji satu kegiatan PkM yang diimplementasikan pada dua konteks pembelajaran yang berbeda.

Subjek penelitian meliputi dosen pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat, dosen pengampu Mata Kuliah Sejarah Gereja dan Strategi Pembelajaran, serta mahasiswa yang mengikuti kedua mata kuliah tersebut. Fokus penelitian diarahkan pada proses integrasi hasil PkM ke dalam pembelajaran, implementasi model pada kedua mata kuliah, pemanfaatan dokumentasi video sebagai media pembelajaran, serta kontribusinya terhadap pencapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Data penelitian diperoleh melalui observasi terhadap pelaksanaan PkM, dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, analisis dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS), hasil diskusi mahasiswa selama proses pembelajaran, serta catatan refleksi dosen. Penggunaan berbagai sumber data bertujuan memperoleh gambaran yang utuh mengenai proses integrasi hasil PkM ke dalam pembelajaran sekaligus meningkatkan kedalaman analisis melalui triangulasi data (Yin, 2018).

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaña (2020), yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*). Analisis difokuskan pada identifikasi tahapan model integrasi, mekanisme implementasi model pada kedua mata kuliah, respons mahasiswa terhadap pemanfaatan video hasil PkM sebagai media pembelajaran, serta kontribusi model terhadap penguatan pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) dan pencapaian CPMK. Model konseptual dirumuskan melalui sintesis tematik terhadap seluruh temuan penelitian dengan mengidentifikasi hubungan antartahapan integrasi PkM, implementasi pembelajaran, dan pencapaian CPMK sehingga menghasilkan Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun STT Injili Jakarta.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber (Lincoln & Guba, 1985). Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, dokumentasi, analisis dokumen, hasil diskusi mahasiswa, dan refleksi dosen. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari dosen pelaksana PkM, dosen pengampu mata kuliah, dan mahasiswa. Selain itu, *member checking* dilakukan terhadap hasil interpretasi untuk memastikan bahwa model konseptual yang dirumuskan sesuai dengan proses implementasi yang berlangsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun STT Injili Jakarta

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis kebun dilaksanakan di STT Injili Jakarta sebagai implementasi mandat budaya berdasarkan Kejadian 2:15 yang menegaskan bahwa manusia dipanggil Allah untuk "mengusahakan dan memelihara" ciptaan-Nya (Kej. 2:15, *Alkitab Terjemahan Baru*). Landasan teologis tersebut dipahami sebagai dasar penatalayanan ciptaan yang menekankan tanggung jawab manusia terhadap lingkungan sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah (Wright, 2006; Middleton, 2005). Berdasarkan landasan tersebut, pelaksanaan PkM tidak hanya berorientasi pada pengelolaan lingkungan, tetapi juga pada pembentukan karakter, kepemimpinan yang melayani, kerja sama, dan penatalayanan ciptaan.

Kegiatan PkM melibatkan dosen Program Studi Teologi, dosen Program Studi Pendidikan Agama Kristen (PAK), serta mahasiswa STT Injili Jakarta. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengolahan tanah melalui pencangkulan, penanaman singkong, pengambilan akar alang-alang sebagai bahan baku Pupuk Organik Cair (POC), serta pembuatan POC berbahan organik. Seluruh peserta terlibat secara aktif sesuai dengan kemampuan masing-masing sehingga kegiatan berlangsung secara kolaboratif. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan PkM tidak hanya menghasilkan luaran fisik berupa kebun edukatif, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik mahasiswa.

Selain menghasilkan manfaat bagi pengelolaan kebun edukatif, seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan dalam bentuk foto dan video. Dokumentasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan PkM, tetapi juga dipersiapkan sebagai luaran akademik yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada dua mata kuliah di dua sekolah tinggi teologi yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa hasil PkM tidak berhenti sebagai laporan kegiatan, tetapi ditransformasikan menjadi sumber belajar yang mendukung integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanatkan dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Proses tersebut sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pengalaman nyata merupakan sumber utama pembelajaran, refleksi, dan pembentukan kompetensi mahasiswa (Kolb, 2015).

Pengembangan Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun

Hasil utama penelitian ini adalah pengembangan Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun yang menghubungkan kegiatan PkM dengan proses pembelajaran. Model ini dikembangkan berdasarkan pengalaman pelaksanaan PkM di Kebun STT Injili Jakarta dan implementasinya pada Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta serta Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di STT IKSM Santosa Asih. Pengembangan model ini sejalan dengan paradigma integrasi Tridharma Perguruan Tinggi yang menempatkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai satu kesatuan proses akademik (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Model ini terdiri atas enam tahapan utama.

1. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kebun.
2. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk video dan foto.
3. Perencanaan integrasi hasil PkM ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
4. Pemanfaatan video sebagai media pembelajaran pada pertemuan ke-14.
5. Diskusi dan refleksi akademik sesuai paradigma masing-masing mata kuliah.
6. Evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Melalui tahapan tersebut, hasil PkM tidak hanya menjadi dokumentasi kegiatan lapangan, tetapi berubah fungsi menjadi sumber belajar yang kontekstual, reflektif, dan aplikatif. Transformasi pengalaman lapangan menjadi sumber belajar ini selaras dengan teori *Experiential Learning* yang menempatkan pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan penerapan sebagai siklus pembelajaran yang membangun kompetensi mahasiswa (Kolb, 2015). Selain itu, pemanfaatan dokumentasi video sebagai media pembelajaran mendukung pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengalaman nyata dengan proses konstruksi pengetahuan mahasiswa (Johnson, 2002). Model ini menunjukkan adanya kesinambungan antara kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan proses pembelajaran sehingga implementasi Tridharma Perguruan Tinggi berlangsung secara terpadu (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Kontribusi utama model ini terletak pada integrasi sistematis hasil Pengabdian kepada Masyarakat ke dalam proses pembelajaran melalui enam tahapan yang saling berkaitan, yaitu pelaksanaan PkM, dokumentasi, integrasi ke dalam RPS, pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, refleksi akademik, dan evaluasi CPMK. Dengan pendekatan tersebut, PkM tidak lagi diposisikan sebagai kegiatan yang berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian integral dari strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah sekaligus memperkuat implementasi Tridharma Perguruan Tinggi.

Implementasi Model pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di STT IKSM Santosa Asih

Implementasi model dilakukan pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran pada pertemuan ke-14. Pada tahap ini dosen memanfaatkan dokumentasi video kegiatan PkM sebagai media pembelajaran kontekstual. Mahasiswa terlebih dahulu menyaksikan seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pencangkulan tanah, penanaman singkong, pengambilan akar alang-alang, hingga pembuatan Pupuk Organik Cair (POC).

Setelah proses observasi selesai, mahasiswa mendiskusikan isi video berdasarkan paradigma Mata Kuliah Strategi Pembelajaran. Diskusi diarahkan untuk mengidentifikasi berbagai komponen pembelajaran yang tampak dalam praktik lapangan, antara lain tujuan pembelajaran, pemilihan materi, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, pengelolaan waktu pembelajaran,

serta bentuk evaluasi yang sesuai. Pendekatan ini sejalan dengan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengalaman nyata dengan proses konstruksi pengetahuan mahasiswa (Johnson, 2002).

Mahasiswa kemudian diberikan tugas menyusun rancangan strategi pembelajaran berdasarkan hasil analisis terhadap video PkM. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menghubungkan konsep-konsep pedagogik dengan situasi nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, partisipatif, dan berbasis pengalaman (*experiential learning*) (Kolb, 2015). Video PkM berfungsi sebagai media yang menjembatani teori pembelajaran dengan praktik nyata di lapangan. Temuan ini juga selaras dengan pandangan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, memfasilitasi observasi terhadap situasi autentik, dan mendukung proses pembelajaran aktif (Mayer, 2021).

Implementasi Model pada Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta

Model yang sama juga diterapkan pada Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta. Dokumentasi video PkM dipergunakan ketika membahas perkembangan pemikiran Reformasi, khususnya pandangan John Calvin mengenai panggilan manusia untuk bekerja sebagai bagian dari tanggung jawab kepada Allah. Dalam konteks tersebut, kegiatan mengolah tanah, menanam, dan memelihara kebun dipahami sebagai wujud nyata panggilan Kristen untuk mengusahakan dan memelihara ciptaan sesuai dengan Kejadian 2:15 (Calvin, 2008; Wright, 2004).

Mahasiswa tidak hanya mempelajari sejarah tokoh Reformasi secara konseptual, tetapi juga merefleksikan bagaimana pemikiran tersebut dapat diwujudkan dalam praktik kehidupan masa kini melalui kegiatan PkM berbasis kebun. Diskusi kelas memperlihatkan bahwa mahasiswa mampu menghubungkan konsep penatalayanan ciptaan, etos kerja Kristen, dan tanggung jawab sosial gereja dengan pengalaman nyata yang mereka amati melalui video PkM. Proses refleksi tersebut sejalan dengan teori *Experiential Learning* yang menempatkan pengalaman konkret sebagai dasar pembentukan pemahaman konseptual dan penerapannya dalam kehidupan nyata (Kolb, 2015).

Implementasi tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang sama dapat dimanfaatkan pada mata kuliah yang berbeda dengan paradigma analisis yang berbeda pula. Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran, video dianalisis dari perspektif pedagogik, sedangkan pada Mata Kuliah Sejarah Gereja dianalisis dari perspektif historis dan teologis. Fleksibilitas penggunaan media video pada berbagai konteks pembelajaran juga didukung oleh teori *Multimedia Learning* yang menekankan bahwa media visual dapat memfasilitasi pemahaman konsep sesuai dengan tujuan pembelajaran yang berbeda (Mayer, 2021).

Teologi Panggilan John Calvin dan Penatalayanan Ciptaan

Dalam tradisi Reformasi, John Calvin mengembangkan pemahaman bahwa setiap orang percaya memiliki panggilan (*vocation* atau *calling*) yang berasal dari Allah. Panggilan tersebut tidak terbatas pada pelayanan gerejawi, tetapi mencakup seluruh bidang kehidupan, termasuk pekerjaan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan dan ibadah kepada Allah. Bagi Calvin, setiap pekerjaan yang dilakukan dengan setia sesuai kehendak Allah memiliki nilai rohani karena merupakan bagian dari tanggung jawab manusia dalam melaksanakan mandat yang telah Allah tetapkan (Calvin, 2008).

Pandangan ini berakar pada narasi penciptaan dalam Kejadian 2:15, ketika Allah menempatkan manusia di Taman Eden untuk "mengusahakan dan memeliharanya." Tugas tersebut menunjukkan bahwa manusia dipanggil bukan sebagai pemilik ciptaan, melainkan sebagai penatalayan (*steward*) yang bertanggung jawab mengelola alam secara bijaksana demi kemuliaan Allah dan kesejahteraan seluruh ciptaan. Dengan demikian, aktivitas bekerja tidak hanya dipahami sebagai usaha ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi dalam pemeliharaan ciptaan Allah (Wright, 2004).

Dalam perspektif teologi Reformasi, pekerjaan yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab mencerminkan iman yang diwujudkan melalui tindakan nyata. Oleh karena itu, kegiatan seperti mengolah tanah, menanam tanaman pangan, membuat pupuk organik cair (POC), dan memelihara kebun dapat dipahami sebagai implementasi konkret dari teologi panggilan dan penatalayanan ciptaan. Aktivitas tersebut bukan sekadar pekerjaan fisik, melainkan ekspresi tanggung jawab manusia sebagai rekan kerja Allah (*co-worker with God*) dalam memelihara keberlangsungan kehidupan sesuai mandat budaya (*cultural mandate*) yang diberikan sejak penciptaan (Calvin, 2008; Wright, 2004).

Landasan historis-teologis tersebut menjadi dasar integrasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berbasis kebun ke dalam Mata Kuliah Sejarah Gereja. Melalui dokumentasi video kegiatan PkM, mahasiswa tidak hanya mempelajari pemikiran John Calvin sebagai bagian dari sejarah Reformasi, tetapi juga mengamati bagaimana konsep teologis mengenai panggilan dan penatalayanan diwujudkan dalam praktik kehidupan masa kini. Dengan demikian, pembelajaran Sejarah Gereja tidak berhenti pada penguasaan fakta historis, tetapi mendorong mahasiswa menghubungkan warisan teologi Reformasi dengan tanggung jawab ekologis dan pelayanan kontekstual di tengah masyarakat.

Sintesis Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun

Berdasarkan implementasi pada kedua mata kuliah tersebut, penelitian ini menghasilkan sintesis Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun yang terdiri atas enam komponen utama, yaitu: (1) pelaksanaan PkM berbasis kebun, (2) dokumentasi hasil kegiatan, (3) integrasi ke dalam RPS, (4) pemanfaatan video sebagai media pembelajaran, (5) diskusi dan refleksi akademik sesuai paradigma mata kuliah, dan (6) evaluasi ketercapaian CPMK.

Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya mentransformasikan hasil PkM menjadi sumber belajar yang dapat digunakan pada lebih dari satu mata kuliah. Satu dokumentasi kegiatan PkM mampu menghasilkan pengalaman belajar yang berbeda sesuai karakteristik disiplin ilmu. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengalaman autentik yang didokumentasikan dan direfleksikan secara sistematis dapat menjadi sumber pembelajaran lintas disiplin (*cross-disciplinary learning*) yang mendukung pembelajaran kontekstual dan berbasis pengalaman (Kolb, 2015; Johnson, 2002).

Dengan demikian, hasil PkM memiliki nilai akademik yang lebih luas dibandingkan apabila hanya disajikan dalam bentuk laporan kegiatan. Model ini menunjukkan bahwa integrasi PkM ke dalam pembelajaran dapat memperkuat implementasi Tridharma Perguruan Tinggi melalui keterkaitan yang sistematis antara kegiatan pengabdian, proses pembelajaran, dan pencapaian capaian pembelajaran mata kuliah (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi hasil PkM ke dalam proses pembelajaran mampu memperkuat implementasi Tridharma Perguruan Tinggi melalui sinergi antara pengabdian kepada masyarakat dan pendidikan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dokumentasi video hasil PkM tidak hanya berfungsi sebagai arsip kegiatan, tetapi berkembang menjadi media pembelajaran yang mendukung pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), dan pembelajaran reflektif (Johnson, 2002; Kolb, 2015; Mayer, 2021). Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk menghubungkan teori dengan praktik nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang umumnya menempatkan mahasiswa sebagai peserta langsung dalam kegiatan *service learning* atau pembelajaran berbasis proyek (Bringle & Hatcher, 1995; Eyler & Giles, 1999), penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model yang memanfaatkan dokumentasi hasil PkM sebagai media pembelajaran yang dapat diterapkan pada dua mata kuliah dengan paradigma keilmuan yang berbeda di dua sekolah tinggi teologi. Pendekatan ini memperluas fungsi luaran PkM, tidak hanya sebagai bukti

pelaksanaan pengabdian, tetapi juga sebagai sumber belajar yang dapat direplikasi pada mata kuliah lain.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa model integrasi PkM berbasis kebun dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran di perguruan tinggi teologi. Model ini memperkuat keterkaitan antara pengalaman lapangan, refleksi teologis, dan pengembangan kompetensi pedagogis mahasiswa. Selain mendukung pencapaian CPMK, model ini juga memberikan kontribusi terhadap implementasi Tridharma Perguruan Tinggi secara lebih utuh melalui pemanfaatan hasil PkM sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Dari perspektif teologi Kristen, model ini juga memperlihatkan bahwa kegiatan pengabdian berbasis pengelolaan kebun dapat menjadi sarana aktualisasi mandat penatalayanan ciptaan sebagaimana dipahami dalam tradisi Reformasi, sehingga pembelajaran tidak hanya menghasilkan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk tanggung jawab ekologis dan sosial mahasiswa (Calvin, 2008; Wright, 2004).

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan **Model Integrasi Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Kebun STT Injili Jakarta** sebagai bentuk implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang menghubungkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan proses pembelajaran pada dua sekolah tinggi teologi. Model ini dikembangkan melalui enam tahapan, yaitu pelaksanaan PkM berbasis kebun, dokumentasi kegiatan dalam bentuk video, integrasi ke dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), pemanfaatan video sebagai media pembelajaran pada pertemuan ke-14, diskusi dan refleksi akademik sesuai paradigma mata kuliah, serta evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).

Implementasi model menunjukkan bahwa dokumentasi video hasil PkM tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan pengabdian, tetapi juga dapat ditransformasikan menjadi sumber belajar yang kontekstual dan reflektif. Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran di STT IKSM Santosa Asih, video dimanfaatkan untuk menganalisis komponen pembelajaran, seperti tujuan, materi, strategi, metode, media, waktu, dan evaluasi pembelajaran. Sementara itu, pada Mata Kuliah Sejarah Gereja di STT Injili Jakarta, video yang sama menjadi media refleksi untuk menghubungkan pemikiran Reformasi, khususnya pandangan John Calvin mengenai panggilan kerja dan penatalayanan ciptaan, dengan implementasi Kejadian 2:15 dalam kehidupan masa kini. Temuan ini menunjukkan bahwa satu luaran PkM dapat menghasilkan pengalaman belajar yang berbeda sesuai karakteristik disiplin ilmu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model yang mentransformasikan hasil PkM berbasis kebun menjadi media pembelajaran yang diintegrasikan secara sistematis ke dalam dua mata kuliah pada dua sekolah tinggi teologi yang berbeda. Model ini memperluas fungsi luaran PkM dari sekadar laporan kegiatan menjadi sumber belajar yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*), pembelajaran kontekstual, dan refleksi teologis. Oleh karena itu, model ini berkontribusi terhadap penguatan mutu pembelajaran, peningkatan kebermanfaatan hasil PkM, serta implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang lebih terpadu dan berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model ini pada mata kuliah lain, melibatkan lebih banyak perguruan tinggi teologi, serta mengevaluasi pengaruhnya terhadap peningkatan capaian pembelajaran mahasiswa sehingga diperoleh model integrasi PkM yang semakin komprehensif dan dapat direplikasi pada berbagai konteks pendidikan tinggi.

REFERENSI

- Arsini. (2026). Video digital dalam pendidikan keagamaan. *Journal of Educational Research*, 7(2). <https://doi.org/10.47827/jer.v7i2.2835>
- Bringle, R. G., & Hatcher, J. A. (1995). A service-learning curriculum for faculty. *Michigan Journal of Community Service Learning*, 2, 112–122.
- Calvin, J. (2008). *Institutes of the Christian religion*. Hendrickson Publishers.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Eyler, J., & Giles, D. E., Jr. (1999). *Where's the learning in service-learning?* Jossey-Bass.
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson.
- Kolibu, D. R., & Stepanus, S. (2025). Evaluating the effectiveness of contextual and problem-based learning approaches in the pedagogical practice of Christian religious education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 17(1), 655–668. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i1.7125>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- McGrath, A. E. (2020). *Reformation thought: An introduction* (5th ed.). Wiley-Blackwell.
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2016). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Middleton, J. R. (2005). *The liberating image: The imago Dei in Genesis 1*. Brazos Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Novita. (2025). *Service learning dan pemberdayaan komunitas*. <https://ejurnal.universitas-bth.ac.id/index.php/conference/article/view/1859>
- Setyowati, E., & Permata, A. (2018). Service learning: Mengintegrasikan tujuan akademik dan pendidikan karakter peserta didik melalui pengabdian kepada masyarakat. *Bakti Budaya: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 143–154. <https://doi.org/10.22146/bb.41076>
- Wahyudi, & Agung. (2021). Video sebagai media pembelajaran. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i1.32105>
- World Conference on Higher Education. (2024). *Integrasi Tri Dharma Perguruan Tinggi*.
- Wright, C. J. H. (2004). *Old Testament ethics for the people of God*. InterVarsity Press.

Wright, C. J. H. (2006). *The mission of God: Unlocking the Bible's grand narrative*. InterVarsity Press.

Wuryandari. (2025). Contextual learning dalam pendidikan Kristen. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 10(1). <https://doi.org/10.46933/DGS.vol10i1103-120>

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.